BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perusahaan

Pada tahap ini, akan dilakukan peninjauan terhadap perusahaan diantaranya profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan sekilas mengenai rumah lelang yang dipasarkan oleh perusahaan.

2.2 Profil Perusahaan

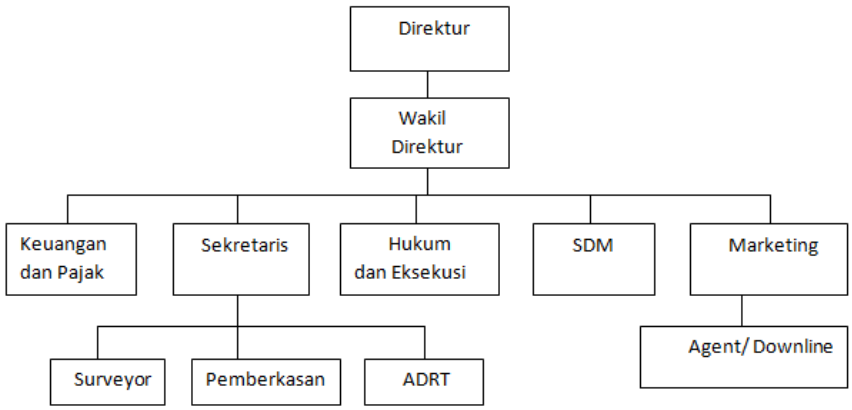
CV. Harfa Progency merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *property* rumah lelang yang beralamat di Jalan Batununggal Indah Raya no 23, Komplek Batununggal Indah Bandung. Didirikan dengan akta notaris no: 2 pada tanggal 06 Maret 2012 dengan notaris Gina Riswara, SH dan telah terdaftar Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bandung pada tanggal 15 Maret 2012.Sebelum beridiri CV. Harfa Progency, usaha ini dirintis dan dikelola secara perseorangan dengan usaha utama jual beli dan renovasi rumah yang dimulai pada Tahun 1997. CV. Harfa Progency adalah perusahaan Perseroan Komanditer (CV) yang bergerak dalam bidang usaha lelang *(auction, cessie,* pengalihan hak tagih hutang piutang bank) dan jual beli rumah / tanah dan bangunan *(house trading).* Bidang usaha yang dikelola oleh CV. Harfa Progency yang paling utama adalah dalam bidang jual beli rumah / tanah dan bangunan.Jual beli property tersebut diperoleh melalui lelang, pengambil-alihan hak tagih hutang piutang bank, yang dijual kembali kepada konsumen / masyarakat. Harga jual yang ditawarkan sangat menarik dan bersaing. Penjualan property dilakukan melalui Divisi Marketing, dengan kualitas dan pengalaman personil yang kompeten dalam bidang pemasaran.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan semakin tingginya permintaan masyarakat akan kebutuhan kepemilikan hunian rumah, juga dalam rangka berperan serta dan mendukung program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tersebut,maka didirikanlah perusahaan CV. Harfa Progency.

2.2.1 Struktur Organisasi CV. Harfa Progency

Organisasi perusahaan sangat penting dalam menjamin kelangsungan dan kelancaran kerja perusahaan. Adanya organisasi dimaksudkan untuk menciptakan suatu sistem pembagian kerja atau tugas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga mempermudah kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi dan uraian pada CV. Harfa Progency dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi CV. Harfa Progency

Uraian tugas dari gambaran Struktur Organisasi CV. Harfa Progency:

1. Direktur berperan mengatur dan menentukan segala hal yang berhubungan dengan perusahaan dan melayani customer yang sudah minat properti dan ingin transaksi
2. Wakil Direktur berperan untuk membantu tugas dari direktur sebagai penanggung-jawab kedua di perusahaan jika direktur berhalangan hadir di kantor.
3. Keuangan berperan untuk mengelola data customer yang telah membayar atau menyetorkan dana awal dan pelunasan dari harga properti yang dijual.
4. Sekretaris berrperan untuk mengelola data-data rumah lelang yang didapat dari surveyor.

5. Hukum dan eksekusi berperan untuk membantu dalam pengeksekusian rumah lelang yang telah berhasil dimenangkan oleh pihak perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh pihak kantor lelang.
6. SDM berperan sebagai pengelola kepegawaian yang membantu kinerja di perusahaan.
7. Marketing berperan untuk mengorientasikan rumah yang ingin dilelang kepada pihak konsumen.
8. Surveyor berperan untuk mengumpulkan data-data rumah lelang dari pihak *bank* yang mau dijual dan memastikan kondisi *debitur* atas-nama yang memiliki asset.
9. *Agent / downline* berperan sebagai anggota dari marketing untuk membantu marketing dalam pemasaran rumah lelang.

2.3 Landasan Teori

Dalam setiap penelitian diperlukan teori-teori pendukung dari beberapa ahli dan literatur-literatur yang dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan penelitian. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberi gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teori-teori yang akan dijelaskan diantaranya konsep dasar data, sistem, informasi, pengarsipan, metode perancangan aplikasi, metode pengambilan keputusan dan *tools* yang digunakan dalam membangun aplikasi sistem informasi ini.

2.3.1 Konsep Dasar Data

Data adalah kumpulan dari fakta-fakta, kejadian-kejadian yang dapat berupa simbol, angka, huruf, dan lain-lain yang berguna bagi suatu pengolahan data (proses) atau sebagai masukan (*input*) bagi sutu proses. Data merupakan deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang kita hadapi.

2.3.2 Konsep Dasar Sistem

Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu[11]. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentukan sistem organisasi adalah penting dan harus mendapat perhatian yang utuh supaya dapat bertindak lebih efektif. Yang dimaksud unsur atau komponen pembentukan organisasi di sini bukan hanya bagian-bagian yang tampak secara fisik, tetapi juga hal-hal yang mungkin bersifat abstrak atau konseptual seperti misi, pekerjaan, kegiatan, kelompok informal, dan lain sebagainya.

2.3.2.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian sistem secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan yang lain dan sifat kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Gordon B. Davis dalam bukunya menyatakan, sistem dapat berupa abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling bergantung. Norman L.Enger dalam bukunya menyatakan, suatu sistem dapat terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan seperti pengendalian, inventaris atau penjadwalan produksi. Sedangkan Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo dalam

bukunya menyatakan, suatu sistem terdiri atas objek-objek atau unsur-unsur atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu[5].

2.3.2.2 Karakteristik Sistem

Sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sistem. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Komponen Sistem *(components)*

   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai sistem yang lebih besar, yang disebut “supra sistem”.

2. Batasan Sistem *(boundary)*

   Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luasnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem *(environtmment)*

   Bentuk apapun yang ada di luar lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi bagi sistem tersebut. Dengan demikian, lingkungan luar tersebut harus tetap dijaga dan dipelihara. Lingkungan luar yang merugikan harus dikendaikan. Kalau tidak, maka akan menggangu kelangsungan hidup sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem *(Interface)*

   Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem lain disebut penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lain. Bentuk keluaran dari suatu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

5. Masukan sistem *(input)*

   Energi yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan *(maintenanace input)* dan sinyal *(signal input).*

6. Keluaran Sistem *(output)*

   Hasil energi yang diolah dan diklasifikasi menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain.

7. Pengolahan Sistem

   Suatu sistem dapat mempuyai suatu proses yang akan mengubah masukan jadi keluaran.

8. Sasaran Sistem

   Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan[7].

2.3.2.3 Klasifikasi Sistem

Sistem merupakan suatu bentuk intergrasi antara satu komponen dengan komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada di dalam sistem tersebut[8]. Oleh karena itu, sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandangan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem abstrak (*abstrack sistem*) dan sistem fisik (*physical sistem*). Sistem abstrak adalah sistem yang berupa

pemikiran/ide-ide yang tidak tanpak secara fisik. Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik.

2. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah (*natural sistem*) sistem buatan manusia (*human made sistem*). Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melaui proses alam, tidak dibuat manusia. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan *humanmachine sistem* atau ada yang menyebutnya dengan *man machine sistem*.
3. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu (*deterministic sistem*) dan sistem tak tentu (*probabilistic sistem*). Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi antara bagiannya sudah dapat dideteksi dengan pasti sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilistik.
4. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup (*closed sistem*) dan sistem terbuka (*open sistem*). Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan luarnya. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah *relatively closed sistem* (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup). Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar/subsistem yang lainnya.

2.3.2.4 Daur Hidup Sistem

Siklus hidup sistem *(system life cycle)* adalah proses evolusioner yang diikuti dalam menerapkan sistem atau subsistem informasi berbasis komputer[11]. Siklus hidup ini sistem terdiri dari serangkaian tugas yang erat mengikuti langkah-langkah pendekatan sistem karena tugas-tugas tersebut mengikuti pola yang teratur dan dilakukan secara *top down*. Siklus hidup sistem sering disebut sebagai pendekatan air terjun *(waterfall approach)* bagi pembangunan dan pengembangan sistem.

Pembangunan sistem hanyalah salah satu rangkaian daur hidup sutu sistem. Meskipun demikian, proses ini merupakan aspek yang sangat penting. Beberapa fase/tahapan dari daur hidup suatu sistem.

1. Mengenali adanya kebutuhan

   Sebelum segala sesuatu terjadi, timbul suatu kebutuhan atau problema yang harus dapat dikenali sebagaimana adanya. Kebutuhan dapat terjadi sebagai hasil perkembangan dari organisasi dan volume yang meningkat melebihi kapasitas dari sistem yang ada.semua kebutuhan ini harus dapat didefinisikan dengan jelas. Tanpa adanya kejelasan dari kebutuhan yang ada, pembangunan sistem akan kehilangan arah dan efektifitasnya.

2. Pembangunan sistem

   Suatu proses atau seperangkat prosedur yang harus diikuti untuk menganalisa kebutuhan yang timbul dan membangun suatu sistem untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

3. Pemasaran Sistem

   Setelah tahap pembangunan sistem selesai. Sistem kemudian akan dioperasikan. Pemasangan sistem merupakan tahap yang penting pula dalam daur hidup sistem. Peralihan dari tahap pembangunan menuju tahap operasional terjadi pemasangan sistem yang sebenarnya, yang merupakan langkah akhir dari suatu pembangunan sistem.

4. Pengoperasian Sistem

   Program-program komputer dan prosedur-prosedur pengoperasian yang membentuk suatu sistem informasi semuanya bersifat statis, sedangkan organisasi ditunjang oleh sistem informasi tadi. Ia selalu mengalami perubahan-perubahan itu karena pertumbuhan kegiatan bisnis, perubahan peraturan, dan kebijaksanaan ataupun kemajuan teknologi. Untuk mengatasi perubahan-perubahan tersebut, sistem harus diperbaiki atau diperbaharui.

5. Sistem Menjadi Usang

   Kadang perubahan yang terjadi begitu drastis sehingga tidak dapat diatasi hanya dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada sistem yang berjalan. Tibalah saatnya secara ekonomis dan teknis sistem yang ada sudah tidak layak

lagi untuk dioperasikan dan sistem yang baru dibangun untuk menggantikannya[11].

Sistem informasi kemudian akan melanjutkan daur hidupnya. Sistem dibangun untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Sistem beradaptasi terhadap perubahan-perubahan lingkungannya yang dinamis. Sampailah pada kondisi dimana sistem tersebut tidak dapat lagi beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada ataupun secara ekonomis tidak layak lagi untuk dioperasikan. Sistem yang baru kemudian dibangun untuk menggantikannya.

2.3.3 Konsep Dasar Informasi

Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diintrerpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan[11]. Sistem pengolahan informasi mengolah data menjadi informasi atau tepatnya mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi penerimanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan. Bila tidak ada pilihan keputusan, maka informasi menjadi tidak diperlukan. Nilai informasi dilukiskan paling berarti dalam konteks sebuah keputusan.

2.3.3.1 Pengertian Informasi

Informasi merupakan sesuatu yang dihasilkan pari pengolahan data. Data yang sudah ada dikemas dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah informasi yang berguna. Berikut adalah definisi informasi berdasarkan berbagai sumber[4]. Informasi juga merupakan suatu hasil dari pemrosesan data menjadi sesuatu yang bermakna bagi yang menerimanya, sebagaimana dikemukakan oleh varcellis "*Information is the outcome of extraction and processing activities carried out on data, and it appears meaningful for those who receive it in a specific domain"*. Selain merupakan hasil dari pengolahan data, informasi juga menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyaa dengan lebih berguna dan lebih berarti. Dengan demikian informasi dapat dijelaskan kembali sebagai sesuatu yang dihasilkan dari pengolahan data menjadi mudah dimengerti dan bermakna yang menggambarkan suatu kejadian dan fakta yang ada.

2.3.3.2 Fungsi dan Siklus Informasi

Fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Informasi yang disampaikan kepada pemakai mungkin merupakan hasil data yang dimasukkan ke dalam dan pengolahan suatu model keputusan[5]. Akan tetapi, dalam kebanyakan pengambilan keputusan yang kompleks, informasi hanya dapat menambah kemungkinan kepastian atau mengurangi bermacam-macam pilihan. Informasi yang disediakan bagi pengambilan keputusan memberikan suatu kemungkinan faktor resiko pada tingkat-tingkat pendapatan yang berbeda.

Sistem informasi hanya dapat memberikan sebagian dari informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan dan bahwa sistem informasi ini merupakan informasi forrmal dan dapat ditentukan banyaknya. Pada umumnya sistem informasi hanya tingkat kemungkinan meramalakan yang lebih besar kepada pemakai baik mengenai kejadian maupun mengenai hasil kegiatan (termasuk kegiatan pemakai sendiri) organisasi. Oleh karena itu, informasi yang dapat ditangani atau dihasilkan dalam fungsi organisasi yang dapat ditentukan banyaknya sangat penting.

Data merupakan bentuk yang masih mentah yangbelum dapat bercerita banyak. Karena itu, perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu model agar menjadi informasi. Si penerima kemudian akan menerima informasi tersebut untuk membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai *input*, diproses kembali lewat suatu model, dan seterusnya sehingga membentuk suatu siklus. Siklus inilah yang disebut “Siklus Informasi” *(information cycle)*[4].

2.3.3.3 Kualitas Informasi

Kualitas dari suatu informasi (*quality of information)* tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate),* tepat pada waktu *(timelines),* dan relevan*(relevance).* Berikut adalah penjelasannya[11]:

1. Akurat *(accurate)*

   Informasi harus bebas dari kesalahan-kealahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat Waktu *(timelines)*

   Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.
3. Relevan*(relevance)*

   Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya. Relevansi informasi untuk satu dengan yang lain berbeda.

2.3.3.4 Transformasi Informasi

Transformasi informasi adalah komponen proses dalam pengelolaan sistem informasi yang berfungsi memproses data menjadi informasi sehingga dapat dihasilkan informasi yang diperlukan bagi para pemakai informasi[8]. Transformasi informasi pada hakekatnya merupakan suatu proses pengubahan wujud, sifat, dan ciri-ciri data menjadi informasi yang selanjutnya disajikan secara statistika atau secara visual untuk disebarluaskan atau didokumentasikan.

2.3.3.5 Pemakaian Informasi

Pemakaian informasi merupakan suatu proses pendayagunaan informasi seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan jabatan atau pekerjaanya dalam bidang tertentu[11]. Proses pendayagunaan itu mulai dari penerimaan informasi, kemudian diolah atau diproses dalam dirinya, yang akhirnya melakukan tindakan atau terjadi perubahan perilaku yang dapat mempengaruhi orang atau kelompok lainnya. Satu orang atau sekelompok orang yang berkepentingan memakai informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan psikologis maupun kebutuhan fisik sehingga memberikan kepuasan tertentu pada dirinya. Individu atau kelompok tersebut bertalian dengan jabatan atau pekerjaan dan oleh karenanya kebutuhan informasi itu tentunya harus sinkron dengan bidang pekerjaanya. Dengan kata lain, suatu pekerjaan atau

jabatan dalam bidang yang berbeda dengan sendirinya membutuhkan perangkat informasi yang berbeda pula.

2.3.4 Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan[7].

2.3.4.1 Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan (*building blok*), yang terdiri dari komponen *input*, komponen model, komponen *output*, komponen teknologi, komponen *hardware*, komponen *software*, komponen basis data, dan komponen kontrol. Semua komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan untuk mencapai sasaran.

1. Komponen *input*

   Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. *Input* disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Komponen model

   Komponen ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data *input* dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yag sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Komponen *output*

   Hasil dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua pemakai sistem.

4. Komponen teknologi

   Teknologi merupakan *"tool box"* dalam sistem informasi, Teknologi digunakan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan

mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

5. Komponen basis data

   Basis data (*database*) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk efisiensi kapasitas penyimpanannya. Basis data diakses atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak paket yang disebut DBMS (*Database Management System*).

6. Komponen kontrol

   Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, temperatur, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan-kegagalan sistem itu sendiri, ketidak-efisienan, sabotase dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan–kesalahan dapat langsung cepat diatasi[1].

2.3.4.2 Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan sitem informasi juga terlibat dari informasi tentang manusia yang terlibat, tempat dan suatu organisasi atau lingkungan sekitar. Sebagaimana halnya pengelolaan ketenagaan, keuangan, organisasi, tata laksana, dan lain sebagainya. Barangkali dapat diasumsikan bahwa pengelolaan sistem informasi merupakan faktor kunci bagi keterlaksanaan dan keberhasilan[1].

Konsekuensi logis dari perkembangan ialah perlunya peningkatan koordinasi dan keterpaduan serta mutu pelayanan sebagai *intervensi* yang turut mendasari sistem terpadu, yang melibatkan unsur-unsur pimpinan dan pengolaan serta pelaksanaan dan masyarakat. Proses tersebut pada gilirannya menuntut dukungan optimal macam-macam informasi yang akurat, terpercaya dan siap

pakai, sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam proses pengambilan keputusan, penentuan kebijaksanaan dan tindakan lainnya. Peran informasi semakin luas dan kompleks serta bervaritas tinggi sehubungan dengan upaya peningkatan kredibilitas sistem informasi dan pemanfaatannya dalam rangka pengembangan sumber daya manusia serta pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem komunikasi untuk menyebarluaskan informasi terpilih, yang akhirnya akan memberikan dampak bagi peningkatan produktivitas dan mutu program. Dengan kata lain, pengelolaan sistem informasi yang baik akan mendukung pelaksanaan yang efektif[11].

2.3.4.3 Pengendalian Sistem Informasi

Pengendalian sistem informasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi, bahkan melaksanakan fungsi yang sangat penting karena mengamati setiap tahapan dalam proses pengelolaan informasi. Pengelolan sistem informasi perlu memahami dan memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pengendalian sistem informasi, yakni:

1. Kemampuan mengendalikan kegiatan perencanaan informasi.
2. Kemampuan mengendalikan proses transformasi informasi.
3. Kemampuan mengendalikan organisasi pelaksana sistem informasi.
4. Kemampuan melaksanakan kegiatan koordinasi.

Bila pengelola sistem informasi memiliki kemampuan tersebut maka pelaksanaan pengelolaan sistem informasi akan terjamin dan lancar guna mendukung keberhasilan program organisasi, pengorganisasian pelaksana dan koordinasi lepas kendali, maka bukan saja tidak berhasil mencapai tujuan bahkan akan membahayakan proses yang didukung sistem informasi tersebut[11].

2.3.4.4 Penilaian Sistem Informasi

Fungsi utama dari penilaian informasi adalah menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan. Penilaian merupakan suatu komponen yang penting dalam pengelolaan sistem informasi. Komponen ini erat kaitannya dengan komponen-komponen lainnya, yakni masukan, proses dan produk[7]. Komponen masukan merupakan langkah awal dalam rangka

penyusunan informasi. Komponen proses bertalian dengan transformasi informasi, sedangkan komponen produk bertalian dengan hsil dan dampak sistem informasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditentukan 3 (tiga) strategi penilaian dalam sistem informasi, yaitu sebagai berikut.

a. Strategi penilaian masukan yang bertujuan menilai perencanaan informasi yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang nyata.
b. Strategi penilaian proses yang bertujuan menilai pelaksanaan transformasi informasi, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis dan penilaian, penyajian dan penyebarluasan, dokumentasi dan komunikasi yang secara keseluruhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
c. Strategi penilaian produk, yang bertujuan untuk menilai produk-produk informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

2.3.5 Konsep Dasar Pemasaran

Pemasaran merupakan proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai bagi orang lain.

2.3.5.1 Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran terdiri dari campuran unsur-unsur yang dinamakan bauran pemasaran, semua itu dikenal dengan 4P yaitu:

1. *Product,* apa yang dibeli pelanggan untuk memuaskan kebutuhannya.
2. *Promotion*, berhubungan dengan semua cara yang mendorong penjualan.
3. *Place,* berhubungan dengan cara mendistribusikan rumah secara fisik kepada calon pembeli melalui saluran distribusi.
4. *Price,* terdiri dari semua elemen yang berhubungan dengan apa yang dibayar oleh pembeli.

2.3.6 Konsep Dasar Sistem Informasi Pemasaran

Sistem informasi pemasaran adalah kegiatan perseorangan dan organisasi yang memudahkan dan mempercepat hubungan pertukaran yang memuaskan dalam lingkungan yang dinamis melalui penciptaan dan pendistribusian promosi

dan penentuan barang jasa dan gagasan. Sistem informasi pemasaran selalu digunakan oleh bagian pemasaran dalam sebuah perusahaan untuk memasarkan produk-produk prusahaan tersebut. Sistem informasi ini merupakan gabungan dari keputusan yang berkaitan dengan rumah lelang, lokasi, promosi dan juga harga.

2.3.6.1 Definisi Sistem Informasi Pemasaran

Pada tahun 1966 Profesor Philip Kotler dari Northwestern University mendefinisikan tiga jenis informasi pemasaran sebagai berikut[6]:

1. Intelijen Pemasaran *(Marketing Intelligence)*
   Informasi yang mengalir ke perusahaan dari lingkungan.
2. Informasi Pemasaran Intern *(Internal Marketing Information)*
   Informasi yang dikumpulan di dalam perusahaan.
3. Komunikasi Pemasaran *(Marketing Communication)*
   Informasi yang mengalir keluar dari perusahaan ke lingkungan.

2.3.6.2 Subsistem Informasi Pemasaran

Subsistem informasi pemasaran terdiri dari:

1. Subsistem Penelitian Pemasaran (Riset Pemasaran)
2. Subsistem Rumah lelang
3. Subsistem Tempat
4. Subsistem Promosi
5. Subsistem Harga

2.3.7 Basis Data

Basis data adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematik sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut[12]. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memanggila kueri *(query)*. basis data disebut sistem manajemen basis data (*database management system*, DBMS). Sistem basis data dipelajari dalam ilmu informasi.

Istilah "basis data" berawal dari ilmu komputer. Meskipun kemudian artinya semakin luas, memasukkan hal-hal di luar bidang elektronika, artikel ini

mengenai basis data komputer. Catatan yang mirip dengan basis data sebenarnya sudah ada sebelum revolusi industri yaitu dalam bentuk buku besar, kuitansi dan kumpulan data yang berhubungan dengan bisnis.

Konsep dasar dari basis data adalah kumpulan dari catatan-catatan, atau potongan dari pengetahuan. Sebuah basis data memiliki penjelasan terstruktur dari jenis fakta yang tersimpan di dalamnya: penjelasan ini disebut skema. Skema menggambarkan obyek yang diwakili suatu basis data, dan hubungan diantara obyek tersebut. Terdapat banyak cara untuk mengorganisasi skema, atau memodelkan struktur basis data: ini dikenal sebagai model basis data atau model data. Model yang umum digunakan sekarang adalah model relasional, yang menurut istilah Layman mewakili semua informasi dalam bentuk tabel-tabel yang saling berhubungan dimana setiap tabel terdiri dari baris dan kolom (definisi yang sebenarnya menggunakan terminologi matematika). Dalam model ini, hubungan antar tabel diwakili denga menggunakan nilai yang sama antar tabel. Model yang lain seperti model hirarki dan model jaringan menggunakan cara yang lebih eksplisit untuk mewakili hubungan antar tabel.

2.3.8 Entity Relationship Diagram (ERD)

Diagram E-R (*Entity Relationship Diagram*) adalah diagram grafikal keseluruhan struktur logika dari sebuah basis data. ERD tidak menggambarkan aliran data atau proses data. E-R Diagram menggambarkan data pada *datastore*[3]. Diagram E-R ini berfungsi untuk menggambarkan relasi dari dua file atau dua tabel yang dapat digolongkan dalam tiga macam bentuk relasi yaitu satu ke satu, satu ke banyak dan banyak ke banyak.

Model E-R yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpuan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan seluruh fakta yang ditinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan *Diagram Entity-Relationship* (Diagram E-R).

2.3.9 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entiti luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem[7]. Jenis pertama Diagram Konteks adalah data flow diagram tingkat atas (DFD *Top Level*), yaitu diagram yang paling tidak detail, dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran data ke dalam dan ke luar sistem dan ke dalam dan ke luar entitas-entitas eksternal. Diagram Konteks menggambarkan sistem dalam satu lingkaran dan hubungan dengan entitas luar. Lingkaran tersebut menggambarkan keseluruhan proses dalam sistem.

2.3.10 Data Flow Diagram

Data *Flow Diagram* (DFD) adalah representasi grafik dari sebuah sistem. DFD menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data di mana komponen-komponen tersebut, dan asal, tujuan, dan penyimpanan dari data tersebut[4].

Diagram aliran data digunakan untuk dua hal utama, yaitu untuk membuat dokumentasi dari sistem informasi yang ada, atau untuk menyusun dokumentasi untuk sistem informasi yang baru. DFD merupakan alat bantu dari pengembangan sebuah sistem yang dibangun secara terstruktur atau prosedural dan DFD terdistribusi dari beberapa level.

2.3.11 Flowmap

Flowmap adalah campuran peta dan *flowchart*, yang menunjukkan pergerakan benda dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti jumlah orang dalam migrasi, jumlah barang yang diperdagangkan, atau jumlah paket dalam jaringan[5]. *Flowmap* menolong seorang analis dan *programmer* untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.

2.3.12 Hypertext Preprocessor (PHP)

PHP adalah *Personal Home Page*, sebuah bahasa *scripting* yang dibundel dengan HTML, yang dijalankan di sisi *server*. Sebagain besar intinya berasal dari C, Java dan Perl dengan beberapa tambahan fungsi khusus PHP. Bahasa ini memungkinkan para pembuat aplikasi web menyajikan halaman HTML dinamis dan interaktif dengan cepat dan mudah, yang dihasilkan server. PHP juga dimaksudkan untuk mengganti teknologi lama seperti CGI (*Common Gateway Interface*)[2].

PHP membuat proses pengembangan aplikasi menjadi mudah karena kelebihan-kelebihannya, yaitu:

1. *Script* (Kode program) terintegrasi dengan file HTML, sehingga developer dapat berkonsentrasi langsung pada penampilan dokumen webnya.
2. Tidak ada proses *compiling* dan *linking*.
3. Berorientasi objek.
4. Sintaksis pemogramnya mudah dipelajari, dan menyerupai C dan perl.

Integrasi yang sangat luas ke berbagai *server database*. Menulis web yang terhubung ke *database* menjadi sangat sederhana. Pada umumnya PHP menggunakan *MySQL* sebagai database, namun PHP juga mendukung *database* yang lain seperti *Oracle*, *Sybase*, *mSQL*, *Solid*, ODBC, *PostgreSQL*, *Adabas* D, *FilePro*, *Velocis*, *Informix*, d*Base*, *UNIX* dbm.

2.3.13 MySQL

MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL (bahasa Inggris: *database management system*) atau DBMS yang *multithread*, *multi-user*, dengan sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia. MySQL AB membuat MySQL tersedia sebagai perangkat lunak gratis dibawah lisensi GNU *General Public License* (GPL), tetapi juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus-kasus dimana penggunaannya tidak cocok dengan penggunaan GPL[2].

Tidak sama dengan proyek-proyek seperti *Apache*, dimana perangkat lunak dikembangkan oleh komunitas umum, dan hak cipta untuk kode sumber

dimiliki oleh penulisnya masing-masing, MySQL dimiliki dan disponsori oleh sebuah perusahaan komersial Swedia MySQL AB, dimana memegang hak cipta hampir atas semua kode sumbernya. Kedua orang Swedia dan satu orang Finlandia yang mendirikan MySQL AB adalah: David Axmark, Allan Larsson dan Michael "Monty" Widenius.

Bahasa SQL memiliki struktur yang mudah dipahami karena perintah – perintahnya pada dasarnya dibuat dari bahasa Inggris, sehingga dapat melakukan perintah-perintah SQL ke dalam *database* MySQL, yaitu:

a. Memasukkan atau menambah *record* baru ke dalam *database*.
b. Mengeksekusi *query database.*
c. Mengambil data dari *database*
d. .Mengubah record pada *database.*
e. Menghapus record pada *database*

Perintah SQL dapat diketik dengan huruf besar atau kecil (*non case sensitive*). Setelah selesai mengetik perintah di MySQL harus diakhiri dengan tanda titik koma sebagai penanda akhir dari perintah MySQL.

2.3.14 Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi

Monev adalah kegiatan monitoring dan evaluasi yang ditujukan pada suatu program yang sedang atau sudah berlangsung. Monitoring sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dalam monitoring (pemantauan) dikumpulkan data dan dianalisis, hasil analisis diinterpretasikan dan dimaknakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan.

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi[9]. Terkait dengan evaluasi, Scriven (1967) menyatakan "*Evaluation as the assessment of worth and merit*". Sementara itu, Stuflebeam

(1971) mengatakan "*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing usefull information for decision making*". Sedangkan Cronbach mengatakan bahwa *"Evaluation as methods for quality improvement in education"*.

2.3.14.1 Tujuan dan Manfaat Monitoring dan Evaluasi

Tujuan pembahasan teknik monitoring dan evaluasi (monev) ini adalah memberi pemahaman tentang langkah-langkah persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil evaluasi program. Hasil monev merupakan informasi berharga yang dapat dijadikan pedoman bagi pimpinan untuk mengambil keputusan pengembangan organisasi yang dipimpinnya[9].

2.3.14.2 Prinsip-Prinsip Monitoring dan Evaluasi

Pada pelaksanaannya, monev haruslah dilakukan dengan prinsip-prinsip seperti berikut ini.

1. Berorientasi pada tujuan.

   Monev hendaknya dilaksanakan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai.Hasil monev dipergunakan sebagai bahan untuk perbaikan atau peningkatan program pada evaluasi formatif dan membuat jastifikasi dan akuntabilitas pada evaluasi sumatif.

2. Mengacu pada kriteria keberhasilan

   Monev seharusnya dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan kriteria keberhasilan dilakukan bersama antara para evaluator, para sponsor, pelaksana program (pimpinan dan staf), para pemakai lulusan (konsumen), lembaga terkait (dimana peserta kegiatan bekerja).

3. Mengacu pada asas manfaat

   Monev sudah seharusnya dilaksanakan dengan manfaat yang jelas. Manfaat tersebut adalah berupa saran, masukan atau rekomendasi untuk perbaikan program-program yang dimonev atau program sejenis di masa mendatang.

4. Dilakukan secara obyektif

Monev harus dilaksanakan secara objektif. Petugas monev dari pihak eksternal seharusnya bersifat independen, yaitu bebas dari pengaruh pihak pelaksana program. Petugas monev internal harus bertindak objektif, yaitu melaporkan temuannya apa adanya[9].